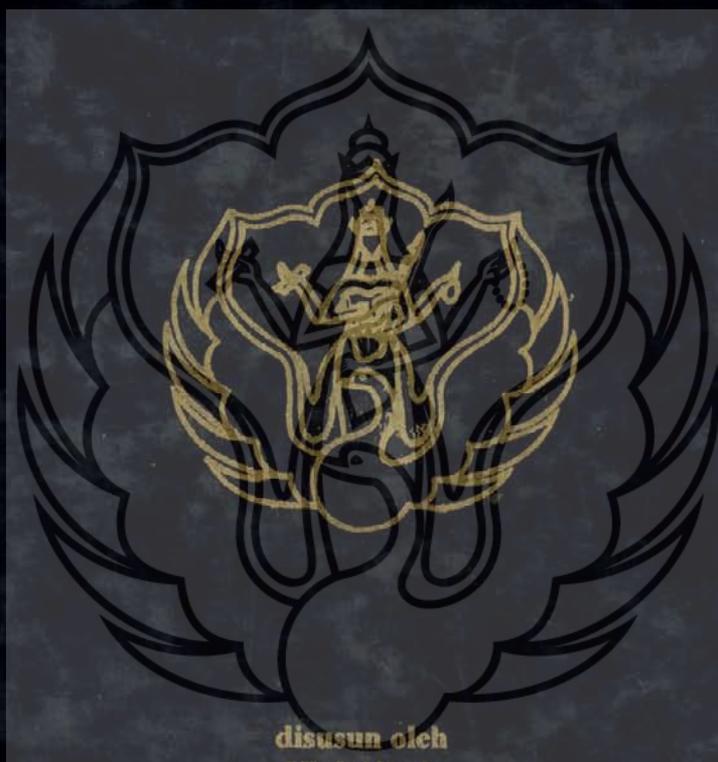


**Penyutradaraan Drama Televisi “*Dunia Lara*”  
dengan pendekatan *Restricted Narration* (Narasi Terbatas)**

**KARYA SENI  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi**



**disusun oleh  
Ulul Albab  
NIM: 061 0248 032**

**JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2012**

**Penyutradaraan Drama Televisi “*Dunia Lara*”  
dengan pendekatan *Restricted Narration* (Narasi Terbatas)**

**KARYA SENI  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi**



**disusun oleh  
Ulul Albab  
NIM: 061 0248 032**

**JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

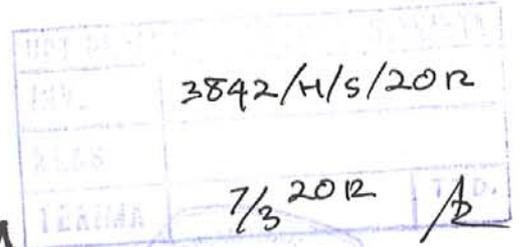
**2012**

**Penyutradaraan Drama Televisi “Dunia Lara”  
dengan pendekatan *Restricted Narration* (Narasi Terbatas)**

**KARYA SENI  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi**



disusun oleh  
Ulul Albab  
NIM: 061 0248 032



**JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2012**

## PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni ini telah diajukan dalam ujian Tugas Akhir Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang diselenggarakan pada tanggal 18 Januari 2012 dan telah diuji, serta dinyatakan lulus oleh Tim penguji Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing I



Retno Mustikawati, S.Sn, M.FA  
NIP. 19771011 200212 2 001

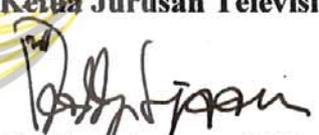
Dosen Pembimbing II



Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn  
NIP. 19820821 201012 1 003

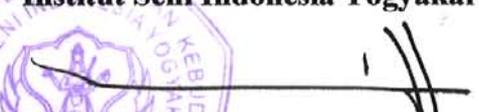
*Cognate*  
  
Dyah Arum Retnowati, S.Sn  
NIP. 19710430 199802 2 001

Ketua Jurusan Televisi



Deddy Setyawan, M.Sn  
NIP. 19760729 200112 1 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Alexandri Luthfi R., M.S  
NIP. 19580912 198601 1 001





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
JURUSAN TELEVISI  
Jl. Parangtritis Km 6, Yogyakarta 55001,  
Telp (0274) 384107

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Ulul Albab  
No. Mahasiswa : 061 0248 032  
Angkatan Tahun : 2006  
Penciptaan Karya : Penyutradaraan Drama Televisi "Dunia Lara"  
dengan pendekatan *Restricted Narration* (Narasi Terbatas)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Penelitian/Penciptaan Karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 13 Januari 2012

Yang menyatakan



Ulul Albab.

NB:

*Bermaterai sesuai ketentuan*

Karya Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta, serta para Seniman yang tidak pernah lelah berkarya.



## KATA PENGANTAR

Sujud syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, dan atas kebesaran-Nya menciptakan makhluk-makhluk dengan pemikiran hebat yang mampu merubah dunia. Atas kebesaran Tuhan dan sumbangan pemikiran manusia-manusia hebat, sehingga tugas akhir penciptaan karya seni ini dapat disusun dengan baik. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan program S1 Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir karya seni berupa *Penyutradaraan Drama Televisi "Dunia Lara" dengan pendekatan Restricted Narration (Narasi Terbatas)*. Tentunya dalam proses produksi penggarapan karya, tak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT.
2. Nabi Muhammad SAW.
3. Bapak dan Ibu (yang tanpa lelah mendoakan anaknya sampai tetes air mata mengalir)
4. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R, MS., Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Deddy Setyawan, M.Sn., Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
6. Dosen Pembimbing 1 : Retno Mustikawati, S.Sn., M.FA.
7. Dosen pembimbing 2 : Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn
8. Dosen Wali : Agnes widyasmoro, S.Sn., M.A.
9. Doziana Setyawati yang selalu setia menemani dalam suka maupun duka.
10. Kakak, Adek, Om, Tante, dan semua keluarga besar.
11. Ayatno Ayik, terimakasih atas kamera yang saya pinjam selama satu semester.
12. Bobby Prasetyo, S.Sn
13. Lulu Hendra Komara, S.Sn

14. *All Crew " Dunia Lara "*
15. Aminudin Widodo sang sartrawan hijau.
16. Semua teman-teman Jurusan Televisi ISI Yogyakarta.
17. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis berharap hasil tugas akhir karya seni ini bermanfaat bagi perkembangan dunia pertelevisian di Indonesia, khususnya dalam program drama televisi, juga sebagai acuan dalam melihat film sebagai sebuah hasil pencitraan visual.

Yogyakarta, 13 Januari 2012

Penulis,

Ulul Albab



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
	A. Latar Belakang Penciptaan..... 1
	B. Ide Penciptaan..... 5
	C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan..... 7
	D. Tinjauan Karya..... 8
<b>BAB II</b>	<b>OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS</b>
	A. Objek Penciptaan..... 12
	B. Analisis Objek Penciptaan ..... 17
<b>BAB III</b>	<b>LANDASAN TEORI</b>
	A. Sutradara Televisi..... 25
	B. Narasi Terbatas ..... 28
	a. <i>Mise-en-scene</i> ..... 32
	b. Sinematografi ..... 33
	c. Editing ..... 34
	d. Suara ..... 35

BAB IV	KONSEP KARYA	
	A. Konsep Estetik.....	36
	B. Disain Program.....	42
	C. Disain Produksi.....	43
	D. Konsep Teknis.....	43
	1. Unsur Naratif.....	43
	2. <i>Mise-en-scene</i> .....	47
	3. Sinematografi .....	52
	4. Editing.....	53
	5. Suara.....	53
BAB V	PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	
	A. Proses Perwujudan.....	55
	1. Pra Produksi.....	55
	2. Produksi.....	65
	3. <i>Pasca</i> Produksi.....	68
	B. Pembahasan Karya.....	70
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	83
	B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....		85
LAMPIRAN.....		88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Poster Film <i>The Big Sleep</i> .....	8
Gambar 2.	Poster Film <i>Shutter Island</i> .....	9
Gambar 3.	Poster Film <i>The Uninvited</i> .....	9
Gambar 4.	Poster Film <i>Fiksi</i> .....	10
Gambar 5.	Adegan film <i>Fiksi</i> .....	11
Gambar 6.	Adegan film <i>Fiksi</i> .....	11
Gambar 7.1	Referensi lokasi Rumah Susun .....	37
Gambar 7.2	Referensi adegan Lara dan Tio di dalam bus .....	37
Gambar 8.1	Referensi Rias dan Busana Lara.....	38
Gambar 8.2	Referensi Rias dan Busana Prana.....	38
Gambar 8.3	Referensi Rias dan Busana Dokter Tio .....	39
Gambar 9.1	Referensi Pencahayaan. Adegan Film " <i>The Uninvited</i> ".....	39
Gambar 9.2	Referensi tata cahaya. Adegan Film " <i>Fiksi</i> " .....	40
Gambar 10.	Referensi akting. Adegan Film " <i>Fiksi</i> " .....	40
Gambar 11.1	Referensi warna natural. Adegan Film " <i>The Uninvited</i> ".....	41
Gambar 11.2	Referensi warna adegan <i>flash back</i> . Adegan Film " <i>Unknown</i> ".	41
Gambar 12.1	<i>Story Board</i> " <i>Dunia Lara</i> " .....	43
Gambar 12.2	<i>Story Board</i> ekspresi kebencian Lara .....	44
Gambar 12.3	<i>Story Board</i> Lara melihat ayahnya .....	44
Gambar 12.4	<i>Story Board</i> Lara melihat Prana ditabrak mobil.....	45
Gambar 12.5	<i>Story Board</i> Prana ditabrak mobil .....	45
Gambar 12.6.	<i>Story Board</i> Lara merawat Prana.....	45
Gambar 12.7	<i>Story Board</i> tetangga melihat aktifitas Lara .....	46
Gambar 12.8	<i>Story Board</i> adegan Lara pergi.....	46
Gambar 12.9	<i>Story Board</i> adegan Ibunya mengetahui Lara pergi .....	47
Gambar 13.1	Rumah tinggal Lara .....	47
Gambar 13.2	Rumah susun, tempat tinggal Prana .....	48
Gambar 14.1	Desain kostum Lara .....	49
Gambar 14.2.	Desain kostum Prana .....	49

Gambar 14.3	Desain kostum Dokter Tio .....	50
Gambar 14.4	Desain kostum Bunda Lara .....	50
Gambar 15	Adegan Prana ketabrak mobil .....	71
Gambar 16	Adegan Prana menghilang .....	71
Gambar 17	Adegan Lara akan ke rumah Prana .....	72
Gambar 18.1.	Lara tidak sadar melihat Tio.....	73
Gambar 18.2.	Informasi bahwa yang berada di luar adalah Tio .....	73
Gambar 19.1	<i>Track-in</i> adegan "Dunia Lara" .....	74
Gambar 19.3	<i>Track-out</i> adegan "Dunia Lara" .....	75
Gambar 20.1	Interior Lokasi rumah Lara .....	75
Gambar 20.2	Exterior Lokasi rumah Lara .....	75
Gambar 20.3	Interior kamar Prana .....	76
Gambar 20.4	Dapur Prana .....	76
Gambar 21.	Properti mobil Fiat tahun.70-an .....	77
Gambar 22.1	Busana Lara .....	77
Gambar 22.2	Busana Bunda Lara.....	78
Gambar 22.3	Busana Tio .....	78
Gambar 22.4	Busana Prana .....	79
Gambar 23.3	Akting dan pergerakan pemain.....	79
Gambar 23.4	Ekspresi Lara .....	80
Gambar 23.5	Gerak tubuh Lara.....	80
Gambar 23.6	Akting pemain pendukung.....	81
Gambar 24	Transisi <i>Disolve</i> .....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. *Treatment*
- Lampiran 2. Skenario
- Lampiran 3. Desain Produksi
- Lampiran 4. *Story Board*
- Lampiran 5. Jadwal *Shooting*
- Lampiran 6. *Breakdown* Kostum
- Lampiran 7. Foto-foto Produksi

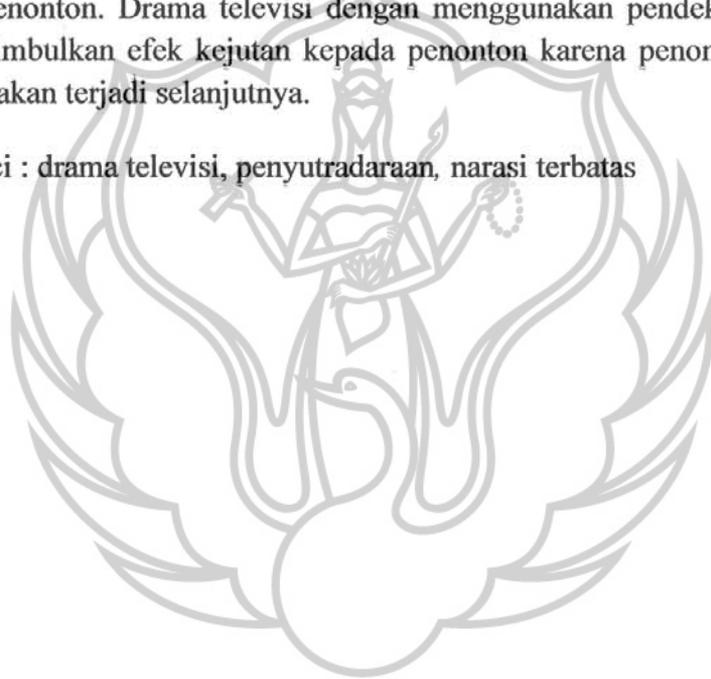


## ABSTRAK

Pertanggungjawaban Karya Seni “Penyutradaraan Drama Televisi Dunia Lara dengan Pendekatan *Restricted Narration* (Narasi Terbatas)” ini bertujuan sebagai berikut: a) Menyampaikan pesan sosial kepada masyarakat mengenai pentingnya perhatian terhadap penderita depresi ; b) Menciptakan sebuah drama televisi dengan bentuk penyajian informasi cerita yang terbatas, supaya penonton bisa merasakan apa yang dirasakan tokoh utama; c) Memberikan alternatif pendekatan narasi terbatas pada drama televisi yang lain. Objek Penciptaan Karya seni ini adalah Skenario, kemudian di representasikan kedalam bentuk *audio visual* dengan format Drama Televisi.

Karya ini bercerita tentang seorang penderita depresi yang memiliki halusinasi paska kekasihnya meninggal. Konsep Estetik penciptaan Karya Seni ini menggunakan pendekatan narasi terbatas untuk menyembunyikan informasi penting kepada penonton. Drama televisi dengan menggunakan pendekatan narasi terbatas bisa menimbulkan efek kejutan kepada penonton karena penonton tidak tahu pasti apa yang akan terjadi selanjutnya.

Kata kunci : drama televisi, penyutradaraan, narasi terbatas



# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Televisi merupakan media informasi dan hiburan yang paling mudah diterima oleh masyarakat untuk menyampaikan suatu pesan, sehingga diharapkan memancing masyarakat untuk ikut bersama-sama meningkatkan taraf hidup bangsa lewat tayangan yang memiliki kualitas, baik kualitas cerita maupun kualitas penyajian. Dewasa ini perkembangan televisi di Indonesia sangat pesat, begitu juga persaingan program yang ditayangkan. Program dengan pengemasan apa adanya atau tidak memiliki kualitas bagus, akan membuat penonton atau masyarakat semakin kecil wawasan dan ideology, khususnya program drama yang sekarang menjadi salah satu program yang digemari pemirsa. "Pesan tersembunyi dalam sebuah cerita memberi tahu bagaimana orang harus bersikap," terang peneliti Moyer-Guse Emily, Asisten Profesor Komunikasi Ohio State University.<sup>1</sup>

Program drama televisi atau yang biasa disebut dengan program fiksi memiliki unsur pembentuk, secara umum unsur dibagi menjadi dua yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua unsur tersebut saling berkesinambungan untuk membentuk sebuah drama cerita. Setiap cerita apapun bentuknya dan seberapa pun pendeknya pasti mengandung unsur naratif. Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (*kausalitas*) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu.<sup>2</sup> Sedangkan unsur sinematik adalah bagaimana cara pengemasannya, atau bisa dikatakan bahwa unsur naratif adalah bahan dan sinematik adalah cara membuatnya. Sinematik adalah aspek-aspek teknis

---

<sup>1</sup> [http://kosmo.vivanews.com/news/read/132806-film\\_drama](http://kosmo.vivanews.com/news/read/132806-film_drama)

<sup>2</sup> Himawan Pratista. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.2008.hal.33

dalam produksi sebuah film, hal ini meliputi *mise-en-scene* (segala hal yang berada di depan kamera), sinematografi, editing, dan suara.<sup>3</sup>

Karya ini berawal dari sebuah kisah tentang seorang wanita bernama Lara yang mengalami gangguan jiwa akibat depresi. Gangguan ini timbul ketika kekasih yang ia cintai mengalami kecelakaan dan meninggal. Lara seakan tidak bisa menerima keadaan, dan akhirnya ia mengalami kerusakan otak dan berhalusinasi bahwa kekasihnya masih hidup. Sebelum Lara mengalami gangguan jiwa, sebenarnya ia sudah menderita depresi ringan yang timbul dari keluarganya, ayahnya yang selalu ringan tangan semasa kecil dan kemudian bercerai dengan ibunya, membuat hidup Lara jadi depresi.

Manusia dalam kehidupannya tidak pernah terlepas dari berbagai permasalahan, baik yang tergolong sederhana sampai yang kompleks. Semua itu membutuhkan kesiapan mental untuk menghadapinya. Pada kenyataannya terdapat gangguan mental yang sangat mengganggu dalam hidup manusia, yang salah satunya adalah depresi. Depresi adalah penyakit suasana hati, depresi bisa diartikan suatu kondisi yang terdiri dari campuran perasaan tak menyenangkan entah itu sedih, kecewa, atau trauma yang dalam dan bertahan terlalu lama.<sup>4</sup> Depresi punya berbagai tingkatan, pada tingkatan terendah, kebanyakan orang pernah atau bahkan berkali kali mengalami. Pada level tertinggi, depresi masuk kategori gangguan jiwa ketika sudah memenuhi beberapa *simptom* (gejala) dalam periode waktu tertentu, termasuk mengalami halusinasi (merasa melihat sesuatu/mendengar sesuatu, padahal tidak ada yg dilihat atau didengar) atau *delusi* (meyakini sesuatu yg tidak benar, misalnya yakin bahwa dia adalah Nabi, dan sebagainya), depresi di level ini bisa dikatakan gangguan jiwa dengan *diagnosis*<sup>5</sup> yang bernama *skizoafektif tipe depresif*. *Skizoafektif tipe depresif* adalah suatu gangguan psikotik dengan

---

<sup>3</sup> *Ibid* hal.2

<sup>4</sup> Tim La Haye.1985.*Depresi, upaya dan cara mengatasinya*.Semarang: Effhar Offset. hal.23

<sup>5</sup> *Diagnosis* : Identifikasi mengenai sesuatu. *Diagnosis* digunakan dalam medis, ilmu pengetahuan, teknik, bisnis, dan lain-lain. (<http://id.wikipedia.org/wiki/diagnosis>)

gejala-gejala skizofrenia dan depresi sama-sama menonjol pada saat bersamaan.<sup>6</sup>

Kasus di atas membentuk sebuah rangkaian peristiwa yang bercerita tentang seorang wanita yang selalu merawat kekasihnya yang sakit akibat kecelakaan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, padahal kekasihnya sebenarnya sudah meninggal. Sepanjang film hanya bercerita tentang halusinasi dari Lara, plot berjalan linier dan cerita tidak pernah lepas dari tokoh utama. Sehingga pada perancangan karya ini lebih fokus pada unsur naratif dari kisah di atas, plot hanya terbatas pada tokoh utama. Narasi atau penyajian informasi cerita pada film ini hanya pada satu karakter saja, hal ini untuk menarik penonton supaya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh utama. Karya ini tidak akan membahas tentang penyakit depresi, melainkan menceritakan ciri-ciri dari gangguan jiwa yang timbul akibat depresi, dan itu yang dialami oleh tokoh utama. Pada dasarnya narasi dalam drama televisi sangat penting bagi penonton, karena penonton akan menangkap unsur naratif (rangkaian peristiwa) dari sebuah film tergantung dari cara penyajiannya. *Narration is the moment-by-moment process that guides us in building the story out of the plot.*<sup>7</sup> (Narasi adalah proses saat demi saat yang memandu kita dalam membangun cerita keluar dari plot).

Bentuk narasi pada sebuah drama televisi sangat beragam, tergantung bagaimana sutradara menerjemahkan skenario ke dalam bentuk audio visual. Dalam hal ini skenario diterjemahkan ke dalam bentuk audio visual dengan membatasi informasi cerita. Oleh karena itu pada drama televisi ini menggunakan pendekatan *restricted narration* atau narasi terbatas.

Narasi terbatas adalah informasi cerita yang dibatasi dan terikat hanya pada satu orang tokoh saja, penonton hanya

<sup>6</sup> Rusdi Muslim. *Diagnosis Gangguan Jiwa*. Jakarta: Unika Utama Jaya.2001.hal.57

<sup>7</sup> David Bordwell, dan Kristin Thompson. *Film Art: An Introduction*, 8<sup>th</sup> ed., The McGraw-Hill Companies. 2008. p

mengetahui serta mengalami peristiwa seperti apa yang diketahui dan dialami oleh karakter yang bersangkutan.<sup>8</sup>

Alur cerita seperti ini umum digunakan oleh jenis film yang mengandung unsur misteri atau alur cerita yang banyak mengandung unsur kejutan. Begitu pula dengan karya ini, banyak terdapat kejutan atau adegan yang tidak terduga yang tidak di ketahui tokoh utama maupun penonton, karena tiba-tiba muncul begitu saja.

*Restricted narration is important to mystery films, since the films engage our interest by hiding certain important causes. Confining the plot to an investigator's range of knowledge plausibly motivates concealing other story information.<sup>9</sup>*

(Narasi terbatas sangat penting dalam film misteri, ketika film melibatkan kepentingan kita dengan menyembunyikan kepentingan tertentu. Membatasi plot pada penonton terhadap informasi yang masuk akan memotivasi cerita untuk menyembunyikan informasi lainnya).

Perwujudan konsep narasi terbatas dalam karya ini aspek sinematografi sangat berperan penting, untuk membatasi informasi cerita kepada penonton sudut pandang kamera selalu mengikuti kemana tokoh utama pergi. Sehingga, informasi cerita yang didapat atau ditangkap oleh penonton sama seperti informasi yang ditangkap oleh tokoh utama, sama-sama tidak mengetahui kejadian apa yang menanti di dalam sana. Dalam karya ini tidak sepenuhnya menggunakan narasi terbatas, ada beberapa adegan yang lepas dari tokoh utama dengan maksud untuk memberi informasi lebih kepada penonton bahwa apa sebenarnya yang sedang dialami oleh tokoh utama. Maka dari itu dalam karya ini tokoh utama hampir tidak pernah lepas dari mata kamera.

Informasi cerita yang dibatasi memiliki nilai lebih dalam sebuah narasi (penyajian informasi cerita), narasi demikian bisa menimbulkan dampak

<sup>8</sup> Himawan Pratista. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008. hal.39

<sup>9</sup> David Bordwell, dan Kristin Thompson. *Film Art: An Introduction*, 8<sup>th</sup> ed., The McGraw-Hill Companies. 2008.hal.89

kejutan yang besar bagi penonton. Pada karya ini dampak bagi penonton akan berbeda ketika narasi tidak dibatasi, misalnya di awal cerita penonton sudah diberi tahu bahwa sebenarnya kekasihnya sudah meninggal tetapi wanita itu tetap belum menyadari, efek kejutan pada penonton tidak ada sama sekali, karena penonton sudah mengetahui sebelumnya, bahkan mungkin ketika cerita baru berjalan beberapa menit penonton sudah meninggalkannya. Meskipun demikian ketika menggunakan narasi yang tidak dibatasi cerita ini tetap berjalan atau hukum naratif tetap ada, hanya tidak menarik untuk dinikmati.

## **B. IDE PENCIPTAAN**

Bermula dari kisah nyata seorang wanita berusia 20 yang mengalami depresi berat menjadi sebuah ide awal untuk membuat sebuah karya dalam bentuk drama televisi. Wanita ini tidak bisa menerima kepergian sang kekasih yang meninggal karena sakit mendadak. Ia mengalami kehilangan dan keterpurukan yang amat mendalam, hingga ketika jenazah belum dimakamkan wanita hanya menganggap bahwa pacarnya sedang tidur terlelap. Ia terus mengajak bicara jenazah dan mencoba untuk terus membangunkannya. Begitupun ketika jenazah dimakamkan, ia berkata kepada semua orang bahwa kekasihnya hanya pergi sementara untuk melaksanakan tugas dan akan kembali pulang untuk melamar dan menjadikannya seorang istri.

Semenjak kepergian sang kekasih ia selalu mengurung dirinya, menangis, bicara tak tentu arah, mengunjungi tempat-tempat dimana mereka selalu berkunjung bersama. Kejadian ini berlangsung selama berminggu-minggu, hingga perubahan aneh mulai terlihat dan disadari oleh orang-orang sekitar, baik keluarga maupun teman-temannya. Wanita ini selalu mengunjungi rumah sang kekasih yang telah tiada, merapikan kamarnya dan memajang semua foto-foto mereka berdua, terkadang mengeluarkan baju-baju pacarnya dari dalam lemari untuk dicucinya, bahkan ia tidur didalam kamar tersebut. Ia pun kadang terlihat berbicara sendiri seperti memang ada yang diajaknya bicara. Ia pun menarik diri dari lingkungan sekitar, jadi lebih

tertutup. Wanita ini beranggapan kekasihnya telah pulang dari perginya dan kembali menemani hari-harinya, selalu ada disampingnya. Ia tidak pernah menyadari apa yang telah dilakukannya hanyalah halusinasi akibat depresi berat yang dialaminya.

Bila dilihat dari kehidupan masyarakat belakang ini, banyak masyarakat yang mengalami depresi namun tidak menyadarinya. Seseorang yang mengalami depresi pada umumnya menunjukkan gejala fisik dan psikologis tertentu.

Gejala fisik yang muncul seperti gangguan tidur, melamun, kacau, dan lain-lain. Sedangkan gejala psikologis seperti sensitif, perasaan bersalah, merasa tidak berguna, lebih suka menyendiri, bahkan bila seseorang mengalami depresi berat memutuskan untuk bunuh diri.<sup>10</sup>

Depresi sering disebabkan oleh faktor eksternal yang dapat menyebabkan stres, seperti contoh perceraian orang tua, sebuah kekecewaan dalam keluarga yang dinamis, masalah keuangan, pelecehan seksual, kehilangan seseorang yang disayang, atau juga bisa karena trauma akan suatu keadaan.<sup>11</sup> Permasalahan sesungguhnya yang dialami orang yang depresi adalah tidak mau atau malu mencari bantuan untuk menyembuhkan depresinya, mereka memilih sendiri untuk menyimpan sendiri beban pikiran dan perasaannya. Mereka takut dianggap tidak bisa mengatasi masalah mereka sendiri atau tidak mau dianggap gila.

Setelah melakukan riset terhadap depresi, terdapat sebuah dampak negatif dari penyakit depresi, karena dari penyakit tersebut jika tidak ditanggulangi maka bisa menyebabkan kerusakan otak atau gangguan jiwa, dan gangguan itu bisa menyebabkan halusinasi. Kemudian terciptalah sebuah ide untuk membuat sebuah drama televisi dengan judul *Dunia Lara* yang mengisahkan tentang seorang wanita yang memiliki halusinasi akibat depresi.

---

<sup>10</sup> Tim La Haye. 1985. *Depresi, upaya dan cara mengatasinya*. Semarang: Effhar Offset. hal.15

<sup>11</sup> <http://flyuly.com/gejala-depresi>

Kemudian untuk mewujudkan skenario tersebut ke dalam karya audio visual teknik pengemasan menggunakan pendekatan narasi terbatas.

### **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN**

#### **1. Tujuan dari penciptaan karya ini, adalah sebagai berikut**

- a) Menyampaikan pesan sosial kepada masyarakat mengenai pentingnya perhatian terhadap penderita depresi.
- b) Menciptakan sebuah drama televisi yang berisi pesan sosial dan mencoba menyadarkan kepada penonton agar tidak mudah depresi ketika mendapat musibah dan bisa selalu menerima keadaan.
- c) Menciptakan sebuah drama televisi dengan bentuk penyajian informasi cerita yang terbatas, supaya penonton bisa merasakan apa yang dirasakan tokoh utama.
- d) Memberikan alternatif pendekatan narasi terbatas pada drama televisi yang lain.

#### **2. Manfaat Penciptaan karya, dapat dirangkum sebagai berikut.**

- a) Memahami lebih jauh tentang teknik penyajian cerita dengan narasi terbatas dalam sebuah drama televisi.
- b) Pendekatan narasi terbatas membuat penonton bisa merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh utama dalam drama televisi "Dunia Lara".
- c) Masyarakat akan lebih memahami dampak negatif tentang seseorang yang mengalami depresi.
- d) Lewat tayangan drama televisi "Dunia Lara" penonton akan mengetahui pentingnya kasih sayang dan perhatian orang tua kepada anaknya.

#### D. TINJAUAN KARYA

Banyak sekali ditemukan sebuah karya audio visual dengan format film drama yang dapat digunakan sebagai referensi tinjauan karya. Akan tetapi mengingat bentuk pendekatan karya ini menggunakan teori narasi terbatas, maka tidak banyak film drama dengan pendekatan seperti itu.



Gambar 1.

<http://www.imdb.com/title/tt0038355/>

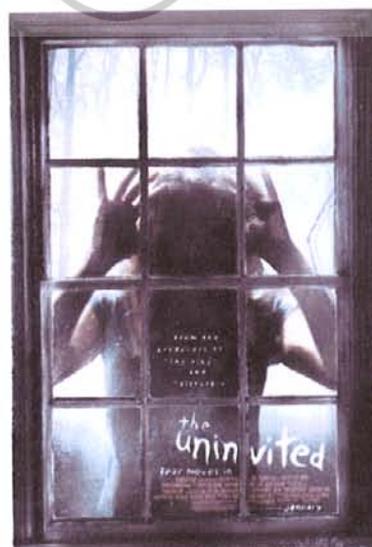
Berbagai film drama di dunia ini ada beberapa yang menggunakan teori narasi terbatas seperti *the Big Sleep* sutradara Howard Hawks, film detektif di era klasik tahun 1946, Philip Marlowe sebagai tokoh utama tengah menangani masalah yang mengganggu keluarga Jenderal sekarat Sternwood, Marlowe menemukan salah seorang karyawan meninggal, dan sepanjang film tokoh utama selalu hadir dalam setiap adegan, kita tidak bisa melihat dan mendengar sesuatu yang ia tidak lihat dan dengar, sampai pada akhir cerita baru terungkap semua permasalahannya. Alur dari film *the Big Sleep* menjadi acuan dari segi narasinya.



Gambar 2.

<http://www.imdb.com/title/tt1130884/>

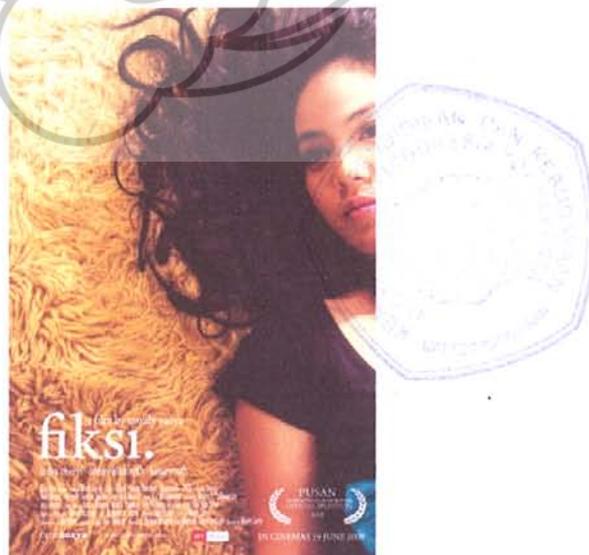
Selain itu film *thriller* dari amerika serikat tahun 2010 sutradara Martin Scorsese yang berjudul *Shutter Island*, film yang bercerita tentang dua Marsekal AS menyelidiki hilangnya seorang pasien dari sebuah rumah sakit jiwa, sepanjang film penonton dibawa ketegangan lika liku dari tokoh utama, tetapi pada *ending* cerita, ternyata tokoh utama adalah seorang pasien rumah sakit jiwa itu sendiri. Dari awal cerita penonton mengikuti alur tanpa ada kecurigaan bahwa tokoh utama adalah orang gila, setelah akhirnya penonton diberi kejutan dengan informasi bahwa ternyata dari awal film hanya sebuah terapi dari pasien rumah sakit jiwa. Pada kedua film di atas narasi sangat dibatasi, hal ini untuk menimbulkan rasa penasaran penonton dan kejutan yang luar biasa dari efek tersebut.



Gambar 3.

<http://www.imdb.com/title/tt0815245/>

Selain dua film di atas, secara penyajian cerita yang khususnya narasi terbatas juga mengacu pada karya film *The Uninvited* sutradara Charles Guard. Film ini mengisahkan seorang wanita (Anna) yang baru pulang dari rumah sakit untuk terapi kejiwaan *pasca* ibu kandungnya meninggal. Sesampainya Anna di rumah, ia memiliki konflik dengan calon ibu tirinya yang ternyata sudah bertunangan dengan ayahnya. Anna dan saudara perempuannya (Alex) berusaha melawan ibu tirinya yang memiliki sifat jahat, akhirnya terjadi pertumpahan darah diantara mereka, ibu tirinya tewas ditangan Alex. Pada akhir cerita ternyata Anna belum sembuh dari kejiwaannya, kemudian tokoh Alex bukanlah tokoh nyata, itu merupakan halusinasi dari Anna. Dan yang sebenarnya membunuh ibu tirinya adalah Anna sendiri. Secara naratif, film di atas memiliki kesamaan dalam karya ini yang berjudul *Dunia Lara*, di akhir cerita penonton baru mengetahui bahwa sebenarnya kekasih Lara hanya halusinasi dari pikirannya. Penggunaan narasi terbatas juga terdapat pada film *The Uninvited*, sepanjang film Anna hampir tidak pernah lepas dalam setiap adegan, hanya beberapa adegan yang tanpa kehadiran Anna. Begitu pula dengan karya ini yang berjudul *Dunia Lara*, sepanjang film tokoh utama (Lara) hampir tidak pernah lepas dari mata kamera, hanya beberapa adegan yang tanpa kehadiran Lara.



Gambar 4.

<http://matasinema.org/2010/10/review/>

Elemen *Mise-en-scene* dalam karya ini lebih banyak mengacu pada karya film Indonesia yang berjudul *Fiksi* yang disutradarai Mouly Surya. Elemen tersebut meliputi *setting*, tata cahaya, kostum dan *make-up*, serta akting dan pergerakan pemain. Film ini mengisahkan kehidupan di rumah susun di Jakarta yang diwarnai karakter-karakter unik, dilihat dari mata seorang perempuan penuh fantasi dan cenderung psikopat yang sedang terobsesi oleh cinta dan akan melakukan apa saja untuk mendapatkan cintanya tersebut, bahkan dengan menyakiti dan membunuh. Setting lokasi dalam karya tugas akhir yang berjudul *Dunia Lara* ini banyak menggunakan lokasi rumah susun. Lokasi yang sempit, padat, dan sangat sederhana, seperti apa yang terdapat di dalam film *Fiksi*. Selain itu, kostum dan *meke-up* juga mengacu pada karya *Fiksi*, tokoh utama yang feminim ditunjukkan dengan busana rok, kemudian beberapa kostum tokoh pendukung menggunakan pakaian natural tergantung kebutuhan naratif.



Gambar 5.  
Gambaran lokasi rumah susun  
(adegan Film Fiksi)



Gambar 6.  
Gambaran rias dan busana tokoh utama  
(adegan Film Fiksi)